

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa”, peneliti akan membahas hasil penelitian sebagai berikut:

A. Perbedaan Model Pembelajaran *Treffinger* Dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa.

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai post tes dan angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa kelas XI IIS 3 dan siswa kelas XI IIS 4 MA Ma’arif Udanawu Blitar yang sudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran pada setiap kelas eksperimen.

Dari data nilai post tes yang ditunjukkan pada **Tabel 4.2** diperoleh untuk nilai rata-rata kelas XI IIS 3 sebesar 78, 67 dan nilai rata-rata kelas XI IIS 4 sebesar 67, 68. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwasanya untuk prestasi belajar siswa kelas XI IIS 3 tergolong tinggi .Walaupun ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dan untuk kelas XI IIS 4 dapat diketahui nilai prestasi belajar tergolong sedang meskipun ada beberapa siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM di MA Ma’arif Udanawu pada bidang studi matematika adalah 55. Berdasarkan KKM, rata-rata prestasi belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 siswa sudah mencapai KKM berarti dapat dikatakan bahwa materi turunan sudah dikuasai oleh siswa.

Data skor nilai angket motivasi di tunjukan pada **Tabel 4.3** diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 1 bernilai 86, 26 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 bernilai 80, 42, dilihat dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa dengan menggunakan model STAD dan *Treffinger* menumbuhkan motivasi yang baik terhadap bidang studi matematika. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwasanya motivasi belajar siswa di kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa di kelas eksperimen 2.

Setelah analisis data penelitian, langkah selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel atau bisa disebut dengan tabel rekapitulasi. Pada tabel rekapitulasi disajikan rekapitan hasil dari penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya perbedaan prestasi dan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dan STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pada tabel ini akan memuat nilai t_{hitung} yang selanjutnya dapat dibandingkan dengan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang selanjutnya dapat diambil kesimpulan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Hasil rekapitan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Prestasi Belajar

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Ada perbedaan penerapan metode pembelajaran <i>treffinger</i> dan STAD terhadap prestasi belajar matematika pada materi turunan siswa kelas XI MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar	$t_{hitung} = 2,112$	$t_{tabel} = 0,1997$ dengan taraf signifikan 0,05	H_a diterima	Ada perbedaan penerapan metode pembelajaran <i>treffinger</i> dan STAD terhadap prestasi belajar matematika pada materi turunan siswa kelas XI MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Setelah dianalisis dan direkap, langkah selanjutnya adalah mengkaji pembahasan dari rekap hasil analisis data tersebut. Dalam pembahasan ini akan dibahas ada tidaknya perbedaan penerapan model pembelajaran *treffinger* dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap prestasi belajar matematika pada materi turunan siswa kelas XI MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t terdapat hasil tes yang telah diberikan di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,112$ dan nilai $t_{tabel} = 0,1997$ dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan nilai t hitung dan nilai t tabel dapat disimpulkan bahwasanya nilai $t_{hitung} = 2,112 > t_{tabel} = 0,1997$ dan nilai $sig. 2$ bernilai $0,038 < 0,05$ artinya H_a diterima atau Ada perbedaan penerapan model pembelajaran *treffinger* dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap prestasi belajar matematika pada materi turunan siswa kelas XI MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Berdasarkan nilai rata-rata post tes siswa pada kelas eksperimen 1 berjumlah 78, 68, serta nilai rata-rata kelas eksperimen 2 berjumlah 67, 69. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 disimpulkan bahwasannya nilai rata-rata kelas eksperimen 1 > nilai rata-rata kelas eksperimen 2 atau nilai $78, 68 > 67, 69$ artinya H_a diterima atau Ada perbedaan penerapan model pembelajaran *treffinger* dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap pretasi belajar matematika pada materi turunan siswa kelas XI MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Hasil rekapan motivasi belajar siswa ditunjukkan pada **Tabel 5.2** sebagai berikut:

Tabel 5.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian Motivasi Belajar

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Ada perbedaan penerapan model pembelajaran <i>treffinger</i> dan STAD terhadap motivasi belajar matematika pada materi turunan siswa kelas XI MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar	$t_{hitung} = 2,322$	$t_{tabel} = 0,1997$ dengan taraf signifikan 0, 05	H_a diterima	Ada perbedaan penerapan model pembelajaran <i>treffinger</i> dan STAD terhadap motivasi belajar matematika pada materi turunan siswa kelas XI MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Berdasarkan data motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji t antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperime 2 bernilai $t_{hitung} = 2,322$ dan nilai $t_{tabel} = 0,1997$ dengan nilai signifikan 0, 05, dimana $t_{hitung} = 2,322 >$ nilai $t_{tabel} = 0,1997$, maka dapat diartikan bahwasannya H_a

diterima atau Ada perbedaan penerapan model pembelajaran *treffinger* dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap motivasi belajar matematika pada materi turunan siswa kelas XI MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen 1 bernilai 86, 26 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 bernilai 80, 42. Dilihat dari perbandingan nilai rata-rata motivasi kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata motivasi kelas eksperimen 2, maka H_a diterima atau Ada perbedaan penerapan model pembelajaran *treffinger* dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap motivasi belajar matematika pada materi turunan siswa kelas XI MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Berdasarkan perhitungan uji t antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 serta perbandingan nilai rata-rata post tes dan angket motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwasanya ada perbedaan penerapan model pembelajaran *treffinger* dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap prestasi dan motivasi belajar matematika pada materi turunan siswa kelas XI MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

B. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Lebih Baik Dibandingkan Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Treffinger* dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) memberikan dampak yang positif bagi siswa. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh nilai yang baik diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) meskipun ada beberapa siswa yang nilainya masih berada dibawah KKM. Model pembelajaran *treffinger* dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) membuat siswa lebih aktif dan memahami konsep matematika khususnya pada materi turunan. Namun akan tetapi dicari perbedaan prestasi dan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *treffinger* dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk mengetahui diantara dua metode tersebut mana yang lebih afektif dilakukan untuk kelas XI IIS pada materi turunan, dan didapat bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap prestasi dan motivasi belajar matematika pada materi turunan siswa kelas XI MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar lebih baik dibandingkan dengan model pembelajara *treffinger*.

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) menurut Rusman adalah “gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”.¹ Melalui kelompok kecil siswa saling

¹ Dhikka Reka Timur, *Perbandingan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Matapelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Inforasi (KKIP) Siswa Kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013/2104*, dalam Skripsi, hal 13.

membantu anggota kelompoknya dalam mempelajari materi, belajar bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru agar tercapainya tujuan belajar (menguasai materi yang diberikan guru).

Hal ini sejalan dengan pendekatan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang mempunyai kelebihan antara lain:

1. Seluruh siswa menjadi lebih siap dalam belajar dan melatih kerjasama dengan teman kelompok yang baik.
2. Siswa yang aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
3. Interaksi antar siswa meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
4. Meningkatkan kecakapan individu dan kecakapan kelompok.
5. Tidak bersifat kompetitif serta tidak memiliki rasa dendam.²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sunilawati, Nyoman Dantes dan I Made Candiasa bahwa model pembelajaran STAD mempengaruhi hasil belajar matematika dimana nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.³

² Agus Suprijono, *cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Jogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 133

³ Ni made Sunilawati. Nyoman Dantes. Imade Candiasa, *Penagruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Mumerik Siswa Kelas IV SD*, dalam Jurnal Program Pascasarjanan Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar Volume 3 Tahun 2013.

Selain itu, menurut Pomalato menyatakan bahwa model pembelajaran *treffinger* melibatkan dua ranah, yakni kognitif dan afektif, serta terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pengembangan fungsi divergen, dengan penekanan keterbukaan kepada gagasan-gagasan baru dan berbagai kemungkinan tahap pengembangan berpikir dan merasakan lebih kompleks dengan penekanan kepada penggunaan gagsan dalam situasi kompleks disertai ketegangan dan konflik, serta tahap pengembangan keterlibatan dalam tantangan nyata dengan penekanan kepada penggunaan proses-proses berpikir dan merasakan secara kreatif untuk memecahkan masalah secara bebas dan mandiri.⁴ Sehingga model pembelajaran *treffinger* kurang cocok digunakan pada pelajaran matematika, dikarenakan pada siswa memiliki taraf kemampuan, pemahaman dan kecerdasan yang berbeda-beda, serta kurangnya kesiapan siswa dalam menerima hal baru. Namun, bukan berarti model pembelajaran *treffinger* tidak dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena sudah banyak penelitian yang menggunakan model pembelajaran *treffinger* yang mampu meningkatkan hasil belajar seperti yang tertera pada sub bab penelitian terdahulu pada BAB II.

Pada peelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran meggunakan model pembelajaran STAD lebih baik digunakan untuk kelas XI IIS MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada materi turunan daripada model pembelajaran *treffinger*.

⁴ Imas Teti Rohaeti. dkk, *Penerapan Model Treffinger pada Pembelajaran Mateatika untuk Meingkatkan Kemampuan Berpikir Kratif Siswa SMP*, hal. 4